

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Teknologi informasi dan komunikasi yang telah berkembang, memiliki dampak positif terhadap perkembangan kehidupan masyarakat (Gustirini & Putri, 2019). Yang termasuk dalam dampak negatif dari kemajuan teknologi ialah peningkatan mengakses pornografi pada remaja sebagai pengguna terbesar internet dan media sosial. Pola konsumsi pornografi yang semakin meningkat di setiap generasi serta kemudahan akses dan ketergantungan remaja pada media massa sebagai wadah menjalin *intimacy* dengan individu lain menyebabkan mereka rentan terpapar konten pornografi (Suprijono & Turhan Yani, 2020; Price, J., Patterson, R., Regnerus, M., & Walley, J. 2016). Berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja salah satunya *loneliness* atau kesepian menjadi dimensi yang tak terpisahkan sebagai penyebab *interest in online sexual behavior* pada remaja (Habibi & Kurniawan (2021). Pornografi di media internet dapat dengan mudah diakses melalui ponsel pribadi oleh remaja, yang awalnya dipakai sebagai media pembelajaran akan tetapi pada prosesnya secara tidak sengaja dapat terpapar konten pornografi melalui iklan-iklan yang menyajikan tontonan pornografi sehingga menggiring remaja yang merasa penasaran untuk melihat dan masuk kedalam website situs pornografi tersebut, terpapar lama dengan konten pornografi akan

menyebabkan adiksi dan dampak berbahaya lainnya pada remaja (Primita 2018, Astuti, 2018, Herawati et al., 2021).

Berdasarkan data *nationally representative and large-scale adolescent studies* yang dilakukan di US, Canada, and Europe melaporkan 63 hingga 68% remaja telah menjadi pengguna pornografi seumur hidup dan 23 hingga 42% setahun terakhir ini (Böthe et al., 2022); (Lobe et al., 2011); (Wright et al., 2020). Situs pornografi (Pornhub) menjelaskan terjadi peningkatan akses pornografi sebanyak 11,6% pada bulan Maret 2020. Peningkatan yang terjadi berawal sejak bulan Februari, 2020. Dari data yang didapat dijelaskan pula bahwa peningkatan pengaksesan pornografi terjadi sebanyak 4-24% pada 27 negara. Dengan adanya program Pornhub mengenai premium akses tanpa bayar karena adanya tuntutan lockdown dan karantina dirumah, terjadi peningkatan intensitas menjadi sebanyak 57% di Negara Italia, 38% di Perancis dan 61% di Spanyol. Pada tanggal 17 bulan Maret 2020, Pornhub juga mengamati adanya perubahan pola dari konsumsi pornografi di daerah Eropa, dimana waktu pengaksesan pornografi terbesar terjadi pada pukul 3 pagi (31,5%) dan pukul 1 siang (26,4%).

Sebuah survei oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) 2019 sampai kuartal ke-2 2020, penggunaan internet di Indonesia sudah mencapai 196.7 juta jiwa atau 73.7% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia. Dimana 5.5% berasal dari

remaja awal umur 10 - 14 tahun dan 9.6% berasal dari remaja akhir umur 15 - 19 tahun (APJII, 2020). Populasi terbanyak yang menjadi sasaran pornografi ialah remaja. Beberapa survei menunjukkan remaja sering mengakses pornografi menggunakan media online (Andriyani & Ardina, 2021).

Pornografi membawa dampak buruk jauh lebih besar baik secara psikologis maupun sosial pada individu. Perkembangan media membuat tidak sedikit pihak merasa bahwa pornografi ialah ancaman untuk generasi muda (Hafiar et al., 2019). Pengguna pornografi yang berulang dan tidak terkontrol atau adiksi menyebabkan distress dan gangguan fungsional (Böthe et al., 2022);(Kraus et al., 2018).

Pornografi diartikan sebagai materi yang secara eksplisit menggambarkan aktivitas seksual untuk memancing gairah seksual tersedia secara luas dan dikonsumsi secara teratur dalam masyarakat kontemporer (Elsei et al., 2019). Pada dasarnya, suatu hal yang berkaitan dengan pornografi memiliki tujuan memicu nafsu seksual yang menonton maupun yang membaca karena efek meningkatnya dorongan seksual. Mengonsumsi sesuatu yang berkaitan dengan pornografi secara berkelanjutan menimbulkan dorongan yang meningkat untuk menyalurkan hasrat seksual. Hal inilah perlu diperhatikan ialah dampak adiksi pornografi pada remaja (Gustirini & Putri, 2019).

Menurut Utomo (2018) Pornografi ialah salah satu pembahasan yang diperbincangkan masyarakat, dari adanya Undang-undang tentang, anti pornografi dan pornoaksi pada tahun 2006, yang mendefinisikan bahwa pornografi sebagai gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, gambar bergerak, animasi, atau percakapan dan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi (Silalahi & Safitri, 2021). Larangan dan Pembatasan pornografi terdapat pada bab 2 pasal 4 bahwa Setiap orang dilarang memproduksi, membuat, memperbanyak, menggandakan, menyebarkan, menyiarkan, mengimpor, mengekspor, menawarkan, memperjualbelikan, menyewakan, atau menyediakan pornografi yang secara eksplisit.

Menurut *World Health Organization* (WHO) umur remaja dibagi menjadi 3 batasan yaitu, awal (10-14 tahun), pertengahan (15-17 tahun), dan akhir (18-19 tahun) (Agil et al., 2022). Menurut Yudrik Jahja (2011) fase remaja ialah fase terjadinya proses perkembangan mencakup perubahan hormon, fisik, serta komunikasi (Gayatri et al., 2020). Remaja memiliki rasa ingin tahu yang kuat, gemar berpetualang dan tantangan serta kecenderungan untuk mengambil resiko (Kemenkes, 2016). Bersamaan dengan perkembangan fisik, terdapat juga rasa ingin tahu akan sesuatu yang berkaitan dengan kepuasan seksual mereka. Dalam beberapa ulasan literature, setidaknya 75% para remaja telah mengkonsumsi pornografi dari

pengalaman remaja (Zevriyanti et al., 2019). Menurut survei besar mahasiswa Amerika, 51% laki-laki dan 32% perempuan mengaku melihat pornografi untuk pertama kalinya sebelum mereka berusia 13 tahun (Gesser-Edelsburg & Arabia, 2018).

Dari hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2019 KPAI melakukan survey kembali dan didapatkan hasil bahwa 65,34% remaja usia 10 - 19 tahun pernah mengakses situs pornografi di internet (Agil et al., 2022).

Dampak dari paparan pornografi pada remaja ada empat tahapan yaitu: Adiksi, eskalasi, desensitisasi dan act out (Maisya & Masitoh, 2020). Supriati dan Fikawati (2008) mengatakan dalam penelitiannya yang dilakukan pada 395 remaja SMPN Pontianak menunjukkan 83,3% terpapar pornografi dan 79,5% mengalami efek paparan. Ada 19,8% dalam tahap adiksi dari yang mengalami efek paparan. Dari remaja yang adiksi 69,2% di tahap eskalasi, serta dari remaja yang eskalasi 61,1% di tahap desensitisasi. Tahap act out dialami 31,8% remaja yang ada di tahap desensitisasi (Winarti et al., 2020).

Jika dilihat dari hasil penelitian Dewi Ayu (2018) variabel yang dominan mempengaruhi dampak paparan media pornografi adalah pengaruh teman sebaya. Faktor lain yang berhubungan adalah jenis kelamin, frekuensi paparan, akses/keterjangkauan ke sumber media serta pengetahuan (Saraswati, 2018).

Menurut Baxter et al, (2014) adiksi pornografi berdampak pada psikologis yakni euforia, mudah cemas, cenderung menarik diri, depresi dan gampang marah (Mariyati et al., 2017). Dari sudut pandang medis, penelitian Mark B Kastleman dan Dr. Donald Hilton Jr diketahui dampak dari paparan pornografi yang intens dapat menimbulkan kerusakan prefrontal cortex yang pada kesimpulannya akan menyebabkan kerusakan sikap (Astuti, 2019). Berikutnya dampak sosial, remaja yang mengkonsumsi pornografi akan menutup diri serta menghindari teman-temannya karena adanya rasa malu serta perasaan menjadi orang aneh, hingga sering kali menyendiri (Mariyati & Aini, 2018).

Perilaku menyimpang seks pranikah merupakan salah satu dampak terpapar pornografi. Hasil penelitian Sita Komariah dan Adilansyah (2018) adalah banyak kasus perilaku menyimpang yang disebabkan oleh kebiasaan menyaksikan video porno yang terjadi pada remaja. Intensitas menyaksikan video porno dapat mengarahkan remaja ke perilaku yang menyimpang seperti seks pranikah (Komariah & Adilansyah, 2018).

Hasil penelitian (Fonceca et al., 2019) mengungkapkan bahwa 67,3 % responden menyatakan peningkatan tingkat kecemasan. Dinyatakan juga 58% responden mereka sering merasa tertekan, serta rendahnya tingkat harga diri dan perasaan bersalah di antara responden.

Penelitian longitudinal baru-baru ini pada remaja laki-laki (berusia antara 14 dan 18 tahun) menunjukkan bahwa tingkat gejala depresi dan kecemasan remaja yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat Problematic Pornography Use (PPU) yang lebih tinggi (Rousseau et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk membahas dampak adiksi pornografi pada remaja dengan metode penelitian *scoping review*. Manfaat *scoping review* ini bertujuan untuk memberikan informasi dari penelitian terbaru dan relevan mengenai dampak masalah yang ditimbulkan oleh adiksi pornografi pada remaja, penelitian dengan menggunakan teknik *scoping review* terutama mengenai dampak adiksi pornografi pada remaja masih sangat jarang dilakukan sehingga diharapkan penelitian ini akan berguna untuk perkembangan ilmu kedepannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah : Apa dampak adiksi pornografi pada remaja ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Dampak Adiksi Pornografi pada Remaja”.

**b. Tujuan Khusus**

Menelaah literatur tentang dampak adiksi pornografi pada remaja yaitu dampak medis, dampak sosial, dan dampak psikis.

**D. Manfaat Penelitian****a. Manfaat Teoritis**

Dari segi teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam hal menambah wawasan dan keilmuan kesehatan masyarakat khususnya mengenai dampak adiksi pornografi online pada remaja.

**b. Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat menyediakan informasi terkini tentang dampak adiksi pornografi pada remaja. Diharapkan peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan hasil penelitian selama pendidikan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan untuk menganalisis hasil penelitian. Serta dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi penelitian.



## E. Keaslian Penelitian

**Table 1. Keaslian Penelitian**

No.	Penulis	Judul	Tujuan	Variabel	Desain Penelitian	Subyek Penelitian	Hasil Penelitian	Lokasi
1.	Anat Gesser-Edelsburg & Munawar Abed Elhadi Arabia (2018)	Discourse on Exposure to Pornography Content Online Between Arab Adolescents and Parents: Qualitative Study on its Impact on Sexual Education and Behavior	untuk mengkarakterisasi hambatan dan kesulitan yang menghalangi wacana seksual dalam masyarakat Arab dan memungkinkan menonton pornografi menurut persepsi remaja dan ibu	<b>Dependen:</b> Pendidikan dan Perilaku Seksual <b>Independen:</b> Paparan Konten Pornografi Online	Studi Kualitatif	Populasi: Remaja  Sampel: 20 remaja Arab, dijadikan sampel oleh 2 kelompok usia (14-16 tahun dan 16-18 tahun), dan 20 ibu remaja dari kedua jenis kelamin	Hasil menunjukkan bahwa ibu tidak mau tahu terhadap anak laki laki mereka yang menyaksikan film porno dan aktivitas seksual, tetapi mereka melakukan larangan dan penolakan pada anak perempuan. Anak laki-laki memberitahukan menyaksikan film porno secara teratur, sebaliknya anak perempuan menyangkal melakukannya, namun mengakui bahwa teman wanita mereka menonton film porno. Studi tersebut juga menemukan bahwa anak laki-laki mengalami rasa bersalah selama dan setelah menonton film porno sebagai akibat dari bentrokan antara modernitas serta nilai-nilai tradisional. Para ibu dan remaja menekankan perlunya wacana seksual terbuka untuk mengurangi perilaku kekerasan seperti pelecehan seksual berbasis web, termasuk mengirim video dan	Arab

							gambar gadis telanjang, yang sering disertai dengan ancaman dan pemerasan	
2.	James WB Elsey <i>et al</i> , (2018)	The Impact of Virtual Reality Versus 2d Pornography on Sexual Arousal and Presence	Untuk Mengetahui hubungan Virtual Reality Versus 2d Pornografi terhadap Gairah Dan Kehadiran Seksual	<b>Dependen:</b> Gairah Dan Kehadiran Seksual <b>Independen:</b> Virtual Reality Versus 2d Pornografi	Kuantitatif	Populasi: Mahasiswa  Sampel: Sampel akhir terdiri dari 95 peserta heteroseksual (47 perempuan) berusia antara 18-30 (M = 22,13; SD = 2,75). Peserta secara acak dialokasikan untuk menonton VR (n = 50, 25 perempuan) atau 2D (n = 45, 22 perempuan) video porno.	Hasil menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, VR dapat meningkatkan pengalaman gairah dan kesenangan dalam menanggapi pornografi, dan umumnya memfasilitasi kehadiran. Jelas, bagaimanapun, kemampuan imersif teknologi bukan satu-satunya, dan kemungkinan bukan prediktor terkuat gairah seksual, mungkin meredam kekhawatiran bahwa VR bisa sangat memperburuk kompulsif konsumsi pornografi.	Amsterdam
3.	Hanny Hafiar <i>et al</i> (2019)	Anticipating the Impact of Pornography through Dissemination of Negative Content	Untuk Mengkaji Dampak Pornografi Dan Penyebarannya Dikalangan Remaja Tunanetra	<b>Independen:</b> Dampak Pornografi Melalui Penyebaran Konten Negatif	Korelasi	Populasi: Remaja di Wyata Guna  Sampel: 32 mahasiswa yang bersedia dan mampu mengisi angket tertutup	Hasil penelitian menunjukkan dampak dari pornografi dan penyebarannya termasuk menerima, menyimpan, mengakses, dan mendistribusikan melalui internet. Tindakan proaktif dari orang tua, sekolah, dan lembaga perlu dilakukan untuk mencegah remaja penghambat penglihatan dari dampak pornografi.	Wyata Guna Bandung

4.	Clayton Michael Fonceca <i>et al.</i> , (2019)	Impact of Pornography on Rural Youth in Tamil Nadu - India	Untuk mengetahui dampak paparan pornografi pada pemuda pedesaan	<b>Dependen:</b> dampak pornografi <b>Independen:</b> Paparan Pornografi	penelitian deskriptif	Populasi: Remaja yang akan kuliah  Sampel: 853 responden dijadikan sampel	Hasil menyoroiti fakta bahwa; pada sebagian besar responden mempunyai akses pornografi melalui ponsel dan komputer pribadi mereka. Lebih dari setengah (51,8 persen) menunjukkan bahwa mereka berjuang dengan dorongan untuk mengendalikan kecanduan mereka dan juga melaporkan agresi dalam perilaku mereka, dengan peningkatan tingkat kecemasan, depresi, dan harga diri yang rendah. Studi tersebut mengungkapkan bahwa pornografi memang mempengaruhi remaja pedesaan dalam perilaku, kebiasaan makan, dan menciptakan kecanduan.	Tamil Nadu – India
5.	Aleksandra Diana Dwulit dan Piotr Rzymski, (2019)	Prevalence, Patterns and Self-Perceived Effects of Pornography Consumption in Polish University Students: A Cross-Sectional Study	Untuk mengetahui Prevalensi, Pola dan Efek yang Dirasakan Sendiri dari konsumsi pornografi	<b>Dependen:</b> Prevalensi, Pola dan Efek yang Dirasakan Sendiri <b>Independen:</b> Konsumsi Pornografi	Studi Cross Sectional	Populasi: Mahasiswa Polandia  Sampel: Mahasiswa Polandia (n = 6463)	Dalam subset pengguna saat ini (n = 4260), penggunaan sehari-hari serta adiksi yang dialami sendiri dilaporkan masing-masing sebesar 10,7% dan 15,5%. Mayoritas dari mereka yang disurvei tidak melaporkan dampak negatif penggunaan pornografi pada kepuasan seksual, fungsi seksual serta hubungan mereka. Sebaliknya, lebih dari seperempat siswa dalam hubungan melaporkan efek menguntungkan pada kualitasnya. Dampak merugikan yang dialami individu yang paling	Polandia

							umum adalah: kebutuhan akan stimulasi yang lebih lama 12,0% serta rangsangan seksual yang kurang 17,6% untuk mencapai titik orgasme, dan kepuasan seksual menurun 24,5%.	
6.	Mariyati dan Khusnul Aini (2018)	Studi Kasus: Dampak Tayangan Pornografi Terhadap Perubahan Psikososial Remaja	Untuk mengetahui Dampak Paparan Pornografi pada Perubahan Psikososial Remaja di Kelurahan Ciparigi Kecamatan Bogor Utara	<b>Dependen:</b> Perubahan Psikososial  <b>Independen:</b> Tayangan Pornografi	Deskriptif Kualitatif	Populasi: Remaja di Kelurahan Ciparigi Kecamatan Bogor Utara  Sampel: 5 remaja pecandu pornografi	Hasil penelitian terdapat perubahan psikososial yaitu perubahan psikologis, perubahan kognitif serta perubahan sosial. Perubahan psikologis pada remaja adiksi pornografi juga stress, gampang marah, cemas, malu, dan depresi. Perubahan kognitif yang dialami remaja seperti tidak fokus, kurangnya konsentrasi, penurunan produktivitas serta merasa malas belajar. Perubahan sosial yang dialami remaja adalah lebih suka berdiam diri, menarik diri dan rusaknya hubungan dengan lingkungan sosialnya.	Kelurahan Ciparigi Kecamatan Bogor Utara
7.	Ezra Silalahi dan Islamiani Safitri (2021)	Analisis Paparan Pornografi dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Matematika SMP	Untuk Melihat Paparan Pornografi pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 Na IX-X yang Berada di Kelas IX-3	<b>Dependen:</b> Dampaknya Terhadap Pembelajaran Matematika SMP  <b>Independen:</b> Paparan Pornografi	Kualitatif	Populasi: SMP Negeri 1 Na IX – X  Sampel: Siswa Kelas IX-3 smp Negeri 1 Na IX-X yang berjumlah 34 siswa	Siswa terpapar pornografi di kelas IX-3 terdapat 8,5%. Kesimpulannya para siswa wajib menjauhi sesuatu yang bersifat pornografi, karena pornografi sangat berdampak negatif terhadap perilaku seksual, seperti berakibat pada pertumbuhan serta metode berpikirnya. Siswa diharuskan meluangkan waktunya untuk melakukan aktifitas yang positif	SMP Negeri 1 Na IX-X

							serta diharapkan lebih memahami mengenai perkembangan pada remaja terkait metode memahami keahlian penerapan sosial menurut jenis kelamin, supaya tidak melanggar aturan di hubungan sosial terhadap lawan jenis.	
8.	Sabrina Gayatri, dan Zahroh Shaluhiyah, Ratih Indraswari (2020)	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Akses Pornografi Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kota Bogor (Studi Di Sma 'X' Kota Bogor)	Untuk Menentukan Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Akses Pornografi yang Berdampak pada Perilaku Seksual Remaja	<b>Dependen:</b> Perilaku Seksual Remaja  <b>Independen:</b> Perilaku Akses Pornografi	Kuantitatif dengan desain cross-sectional	Populasi: Siswa siswi SMA 'X' Kota Bogor  Sampel:337 orang	Hasil menunjukkan adanya hubungan antara usia dengan frekuensi akses pornografi. Selain itu juga menunjukkan jenis kelamin, pengalaman pacaran, perilaku, peran teman sebaya, pengawasan orang tua, jenis pornografi serta adanya hubungan antara jenis pornografi dan perilaku seksual.	SMA X di Kota Bogor
9.	Hilda Meriyandah, Yulif Maulidia dan Lina Indrawati (2022)	Hubungan Persepsi Tentang Dampak Pornografi Dengan Perilaku Mengakses Situs Pornografi Pada Remaja	Mengetahui Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur, Usia Dan Pemanfaatan Internet, Serta Mengetahui Hubungan Persepsi Tentang Dampak Pornografi Dengan Perilaku Mengakses Situs Pornografi Pada Remaja.	<b>Dependen:</b> Persepsi Tentang Dampak Pornografi  <b>Independen:</b> Perilaku Mengakses Situs Pornografi	studi Korelasional dengan pendekatan Cross-sectional	Populasi: seluruh remaja di Perumahan RW 02 Green Garden Rorotan (102).  Sampel: 89 remaja memakai teknik <i>proporsional stratified random sampling</i> .	Dari 89 responden, terdapat 23 (25,8%) yang mempunyai persepsi negatif mengakses situs pornografi kategori tinggi, 2 (2,2%) mengakses situs pornografi kategori rendah, 38 (42,7%) persepsi positif dengan perilaku mengakses situs porno kategori tinggi dan 26 (29,2%) mengakses situs porno dengan kategori rendah.	RW 02 Perumahan Green Garden Rorotan

10.	Sita Komariah dan Adilansyah (2018)	Perilaku Menyimpang Remaja Sebagai Dampak Dari Terpaan Pornografi Di Desa Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima	Untuk Mengetahui Perilaku Menyimpang Remaja Sebagai Dampak Dari Paparan Pornografi Dan Upaya Pihak Sekolah Serta Masyarakat Dalam Mengatasi Bahaya Pornografi Di kehidupan Remaja Desa Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima	<b>Dependen:</b> Perilaku Menyimpang  <b>Independen:</b> Terpaan Pornografi	kualitatif deskriptif	Populasi: Remaja Desa Bajo	Banyak permasalahan perilaku menyimpang yang disebabkan oleh kebiasaan menyaksikan video porno yang terjadi pada remaja. Intensitas menyaksikan video porno yang mengarah ke tindakan yang menyimpang seperti seks pranikah. Konsumsi pornografi dapat mendorong seorang remaja untuk mengikuti perilaku seksual serta menjadikan remaja berperilaku dan bersikap negatif.	Desa Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima
11.	Ria Gustirini dan Aulia Putri (2019)	Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Negatif Paparan Pornografi Di SMAN 14 Palembang	Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Wawasan Tentang Dampak Negatif Pornografi Pada Remaja Di SMAN 14 Palembang	<b>Dependen:</b> Peningkatan Pengetahuan  <b>Independen:</b> Paparan Pornografi	Kuantitatif	Populasi: remaja putra putri SMAN 14 Palembang  Sampel: 22 remaja SMAN 14 Palembang	Adanya kenaikan tingkat pengetahuan mengenai dampak negatif pornografi sebelum dilakukan penyuluhan (rata-rata 50 poin) dan sesudah penyuluhan (rata-rata jadi 80 poin). Diharapkan bahwa kegiatan ini akan meningkatkan pengetahuan serta informasi tentang dampak negatif terpaan pornografi dan cara mengatasinya.	SMA Negeri 14 Kota Palembang
12.	Hannah Yukhi Primita (2018)	Pengaruh Media Pornografi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Seksual Pada Siswa	1) Mengetahui siswa dalam mengakses konten pornografi 2) Mengetahui tingkat pornografi pada pengetahuan, sikap dan perilaku seksual	<b>Dependen:</b> Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Seksual	kuantitatif dengan metode eksperimen	Sampel: 25 siswa siswi SMA-SMK Mandiri Cirebon	Hasil wawancara pada 25 siswa didapatkan informasi rutin menyaksikan pornografi lewat internet, tabloid, majalah serta komik. Dari 25 siswa terdapat 5 siswa juga menyimpan video porno di ponselnya. 12 telah berciuman, 8 siswa telah bergandengan tangan.	SMA-SMK Mandiri Cirebon

		SMA-Smk Mandiri Cirebon	3) Mengidentifikasi perbedaan antara pengetahuan, sikap dan perilaku seksual serta akses pornografi antara sebelum treatment dengan sesudah treatment.	<b>Independen:</b> Media Pornografi			Sebaliknya, 5 siswi berkata tidak pernah melakukan hal di atas kecuali bergandengan tangan bersama pacarnya. Perkembangan teknologi yang terus meningkat membuat remaja kerap kali salah mencari informasi misal informasi foto porno serta video porno.	
13.	Luthfiyatin, Agus Suprijono dan Muhammad Turhan Yani (2020)	Perubahan Perilaku Seksual Akibat Paparan Pornografi Anak Usia Sekolah Dasar dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya)	Untuk Mengidentifikasi Bentuk-bentuk dari anak SD yang berubah secara seksual yang sudah terpapar pornografi, pencegahan yang dilakukan oleh guru dan orangtua serta dampak hasil pembelajaran pada siswa	<b>Dependen:</b> Perubahan Perilaku Seksual, Hasil Belajar Siswa <b>Independen:</b> Paparan Pornografi	Kualitatif Deskriptif	Populasi: siswa siswi kelas VI, V, dan VI SD atau yang berumur sekitar 9 - 12 tahun  Sampel: 3 Siswa Sekolah Dasar	Hasil menunjukkan mereka telah mengkonsumsi porno dari SD kelas 2 dengan perubahan perilaku kerap membayangkan atau berimajinasi isi konten pornografi, berani sentuh area sensitif lawan jenis, masturbasi baik telah mengeluarkan sperma atau belum. Cara guru mengatasi masalah tersebut yaitu dengan membangun komunikasi, konseling, kerjasama orang tua, serta control perilaku. Cara orang tua mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan pembatasan dalam pertemanan, membangun komunikasi dua arah, pendekatan keagamaan, memberikan kegiatan positif dan kerjasama guru kelas. Pornografi berefek pada konsentrasi belajar namun tidak mencerminkan efek yang signifikan pada hasil pembelajaran.	Surabaya

14.	Mei Andriyani dan Mega Ardina (2021)	Pengaruh Paparan Tayangan Pornografi melalui Media Sosial terhadap Perilaku Mahasiswa di Yogyakarta	Untuk menganalisis dampak terpaan pornografi dari media sosial pada perilaku mahasiswa, serta untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku mahasiswa di Yogyakarta yang menyaksikan pornografi	<b>Dependen:</b> Perilaku Mahasiswa <b>Independen:</b> Paparan Tayangan Pornografi	Deskriptif dengan menggunakan pendekatan <i>mixed methods</i>	Populasi: Mahasiswa di Yogyakarta Sampel: 60 mahasiswa yang masing masing 15 mahasiswa dari 4 Universitas di Yogyakarta	Terdapat pengaruh negatif akibat paparan pornografi pada perilaku menyimpang mahasiswa, sebaliknya motivasi, keluarga, dan pergaulan menjadi faktor yang berpengaruh pada perilaku menyimpang bagi mahasiswa di Yogyakarta.	Yogyakarta
15	Dewa Ayu Sri Saraswati (2018)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Efek Paparan Media Pornografi Pada Remaja Di SMK Swasta Se-Kabupaten Bekasi	Untuk mencari hubungan antara faktor efek terpaan pornografi pada remaja di SMK Swasta Se kabupaten Bekasi tahun 2010	<b>Dependen:</b> factor-faktor efek pornografi <b>Independen:</b> Paparan Pornografi	Kuantitatif analytic desain Cross Sectional	Populasi: Remaja Smk Al-Amin Dan Smk Teknologi As-Salam Sampel: 120 responden	Variabel yang dominan mempengaruhi dampak paparan media pornografi adalah pengaruh teman sebaya. Faktor lain yang berhubungan adalah jenis kelamin, frekuensi paparan, akses/keterjangkauan ke sumber media dan pengetahuan.	Smk Swasta Se-Kabupaten Bekasi

Dari uraian di atas perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang dampak adiksi pornografi pada remaja berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih membahas tentang dampak pornografi secara umum.